

# PELAKSANAAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SD ARIYA METTA

Oleh  
**Sulasmiasi**  
[sulasmiasi27@gmail.com](mailto:sulasmiasi27@gmail.com)

## ABSTRACT

Issues raised in this research is the study of Buddhist education is monotonous. That problem has been addressed through a variety of learning. Therefore, the researchers conducted a study variations implementation skills taught in the education learning Buddhism. The purpose of this study was to determine and describe the variations on the implementation of skills taught in the education of Buddhist learning in elementary Ariya Metta. This study used a qualitative approach, to illustrate the implementation of the variation of skills taught in the education learning Buddhism. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis using techniques Miles-Huberman model analysis that includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. These results indicate that the implementation of the skills taught in a variety of Buddhist learning in elementary Ariya Metta, do variety of teaching styles, a variety of media and teaching materials, and variations in the pattern of interaction in learning. Variety of teaching styles include variations in voice, movement and facial expression, eye contact, silence, focus, and change the position of teacher. a variety of media and learning materials include visual media, audio, and tactile. For interaction patterns include learning unidirectional and bidirectional. Efforts are being made to improve the quality of learning outcomes is the implementation of the variation in learning. In learning to look good and smooth, but in reality there are constraints faced by teachers are lack of means and media in learning, the necessary media is difficult to find, and sometimes teachers are also less prepare media with ripe. Based on these results, the authors concluded that the implementation of the variation of teaching skills in teaching religious education in elementary Ariya Metta Buddhist implemented in a variety of teaching styles, media and instructional materials, and patterns of interaction in learning. Suggestions writer for the implementation of the variation of teaching skills in teaching religious education in elementary Ariya Metta Buddha further enhanced so that learning is not boring and maximize learning outcomes.

*Keywords: Variation Skills Teaching, Learning Outcomes Quality and Education*

## Pendahuluan

Pada era modern ini, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang diutamakan karena memberi sumbangsih bagi masa depan. Kualitas pendidikan merupakan salah

satu indikator tingkat keberhasilan masyarakat suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Kualitas hasil pembelajaran merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasil pebelajarannya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil pembelajaran merupakan penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap guru pada dasarnya sudah mengerti dan menguasai bahan yang akan diajarkan. Walaupun bahan ajar sudah dimengerti dan dikuasai guru belum tentu tahu bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa. Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mengerti serta paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Salah satu sekolah yang menerapkan keterampilan variasi mengajar guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran adalah SD Ariya Metta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas bagaimanakah pelaksanaan keterampilan variasi mengajar dalam peningkatan kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta.

### Landasan Teoretis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 486), hasil berarti sesuatu yang dibuat, diadakan, dijadikan oleh usaha. Segala hal yang dibuat atau direncanakan kemudian dilakukan sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil merupakan sesuatu yang dibuat untuk mencapai tujuan yang dijadikan melalui suatu usaha.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang bertujuan untuk menyampaikan atau mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Kokom Komalasari (2013: 3), pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara

sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu sistem membelajarkan peserta yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila guru tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran maka akan membosankan, dan menyebabkan siswa mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Siswa menerima informasi tidak hanya dari segi banyaknya melainkan keragaman informasi yang diperoleh.

Menurut Hasibuan (2010: 64), pengertian keterampilan variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran (gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pengajaran serta interaksi antara guru dan siswa) yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif.

Dalam *Dhammapada Atthakatha*, kisah Bhikkhu Nanda yang diajak jalan-jalan ke alam Tavatimsa dalam perjalanan Sang Buddha menunjukan kera yang terbakar dan sesampai di alam sugati Sang Buddha menunjukan

limaratus bidadari (Bhikkhu Aggabalo, 2007: 169-170). Sang Buddha memberikan dua gambaran yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, supaya Bhikkhu Nanda benar-benar dalam menjalankan kebhikkhuannya jika ingin mendapatkan limaratus bidadari. Tujuan penggunaan keterampilan variasi mengajar untuk meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatkan keaktifan guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai Juni 2015. Penelitian ini berlangsung di Sekolah Dasar Ariya Metta, yang berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan Neglasari, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah segala kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Menurut Hasan (2002: 85), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Menurut pendapat Hasan (2002: 86), observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan, sesuai dengan tujuan-tujuan. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 221).

Temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiono, 2012: 365). Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara pengamatan terus-menerus, untuk membuktikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan antarmetode, antarsumber, dan antarwaktu. Teknik triangulasi

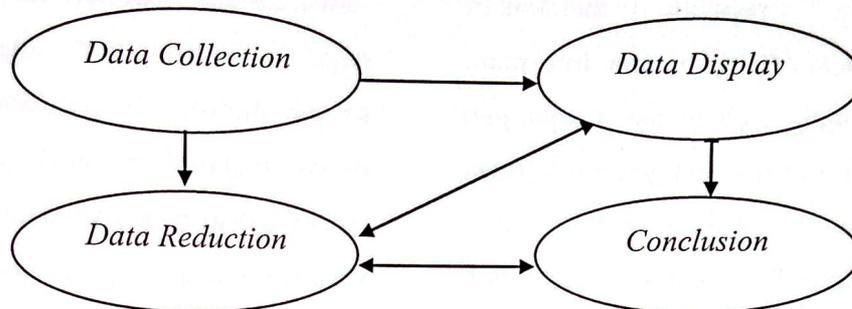
memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber data yang valid.

*Member check* merupakan cara pengecekan ulang data yang sudah diperoleh dari informan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran informasi yang diperoleh dari informan langsung. Data akan valid apabila terjadi kecocokan atau kesesuaian sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Proses ini dilakukan setelah semua data dari informan terkumpul. Peneliti mengadakan konfirmasi ulang dengan informan yang bertujuan untuk mendiskusikan data yang sudah diperoleh, apabila terdapat data yang perlu dilakukan penambahan atau pengurangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Hasil akhir dari diskusi tersebut diambil kesimpulan dan disertakan tanda tangan dari informan.

Untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang tepat tentang pelaksanaan keterampilan variasi mengajar untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dilakukan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2011: 247) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu

pengumpulan data, reduksi data, data *display*, dan *conclusion*.



Gambar Skema Teknik Analisis Data Miles-Huberman

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah tahap pengumpulan data. Tahap ini memuat adanya serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai sejak awal penelitian. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses reduksi peneliti melakukan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga akan menjadi satu bentuk tulisan yang dapat dianalisis. Proses penggabungan dan penyeragaman dalam tahapan mereduksi data ini dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas atas data yang telah dikumpulkan.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang telah direduksi. Penyajian tersebut dilakukan dalam bentuk pendeskripsian tulisan untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan yang mengarah kepada jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dan mengungkap apa dan bagaimana atas temuan dari penelitian sebagai hasil penelitian.

#### Pembahasan

SD Ariya Metta beralamat di Jalan Utama 1 No. 2, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Kode Pos 15129, merupakan salah satu sekolah bercirikan Buddhist.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa informan antara lain guru, siswa, dan kepala sekolah. Tahap pertama peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan, melakukan observasi lapangan langsung untuk mengetahui kondisi realitas yang ada, dan mengumpulkan dokumentasi yang dapat menunjang data penelitian.

Peneliti menuliskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Transkrip wawancara berisi pertanyaan peneliti mengenai keterampilan variasi mengajar beserta jawaban para responden. Jawaban dari seluruh informan kemudian diringkas menjadi tema. Peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan ringkasan penelitian. Ringkasan penelitian berisi tentang tema dan aspek-aspek yang ditemukan dari data penelitian mengenai keterampilan variasi mengajar.

Keterampilan variasi mengajar adalah guru menunjukkan

adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Agar pembelajaran pendidikan agama Buddha di SD Ariya Metta dapat berjalan dengan baik dan lancar guru menggunakan variasi-variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi pola interaksi.

Variasi gaya mengajar merupakan variasi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Variasi gaya mengajar terdiri dari beberapa komponen yaitu variasi suara, gerak dan mimik wajah, kontak pandang, kesenyapan, memusatkan perhatian, dan perubahan posisi saat mengajar.

Media merupakan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik. Untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan diperlukan suatu media atau alat bantu, dimana dengan media tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan media juga harus

bervariasi supaya siswa tidak bosan dan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Variasi pola interaksi sebagai teknik dalam mengajar yang baik maka guru harus pandai dalam mengatur pola interaksi agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Agar pembelajaran tidak satu arah maka dapat diatur pola interaksi antara guru dengan siswa. Pola interaksi dapat edukatif antara guru dan siswa dapat berupa kegiatan yang didominasi oleh guru dan juga kegiatan yang berpusat pada siswa, siswa bekerja sendiri dan guru hanya memberi arahan dan mengawasi

Dalam pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Bahan yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar RPP, agenda, dan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapannya tidak ada persiapan khusus karena penerapan keterampilan variasi tergantung dari guru itu sendiri.

Untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan media yang tepat. Media dapat

memperjelas penyampaian materi ajar, walaupun hanya spidol dan papan tulis. Penyampaian materi tidak hanya lisan tetapi bisa dengan tulisan untuk memperjelas. Media yang akan digunakan juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pola interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran itu bervariasi, dari kegiatan yang didominasi oleh guru maupun melibatkan siswa. Untuk dapat melibatkan siswa secara aktif maka guru harus dapat mengatur strategi pembelajaran. Dalam variasi pola interaksi ini tergantung dari keterampilan guru dalam mengelolanya.

Variasi gaya mengajar merupakan variasi yang sangat penting dalam pembelajaran. Variasi ini meliputi variasi suara, gerak dan mimik wajah, kontak pandang, kesenyapan, memusatkan perhatian, dan perubahan posisi guru. Variasi suara guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran. Variasi suara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seperti tinggi-rendah, cepat-lambat, dan keras-pelan. Variasi suara dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan membedakan mana materi yang dianggap penting dan materi yang dianggap kurang penting.

Selain itu juga suara harus dapat didengar oleh seluruh siswa yang ada didalam kelas.

Gerak dan mimik wajah adalah bagian penting dalam berkomunikasi. Variasi ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga menyampaikan arti dari pembicaraan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi. Sedangkan gerakan kepala misalnya menggelengkan, menganggukkan untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya.

Kontak pandang dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk mengontrol tingkah laku siswa. Hubungan antara guru dan siswa melalui pandangan mata merupakan cara yang baik untuk menjaga perhatian siswa. Dalam melakukan kontak pandang guru tidak hanya tertuju pada satu atau dua orang saja tetapi keseluruhan siswa.

Kesenyapan dalam pembelajaran dilakukan untuk meminta perhatian siswa. Kesenyapan dilakukan sewaktu guru sedang menyampaikan materi ajar, secara tiba-tiba berhenti sejenak. Perubahan situasi dari adanya suara menjadi tidak ada suara sehingga siswa menjadi merasa penasaran akan apa yang disampaikan selanjutnya.

Memusatkan perhatian bisa dilakukan dengan cara "Perhati-kan!", "Coba perhatikan!", "Nah Perhatikan!". Penekanan seperti ini biasanya

dilakukan bersamaan dengan gerak anggota badan. Hal ini dilakukan untuk meminta siswa agar lebih siap untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Perubahan posisi guru dalam pembelajaran sangat penting dilakukan. Perubahan posisi ini bisa duduk, berdiri, dan berjalan. Perubahan posisi yang dilakukan guru juga tidak sembarangan akan tetapi mempunyai tujuan tertentu. Perubahan posisi juga dilakukan secara bervariasi sesekali guru berjalan menghampiri siswa.

Media merupakan salah satu sarana dalam pembelajaran yang dapat menunjang sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Agar kondisi pembelajaran menyenangkan maka diperlukan media untuk memotivasi siswa. Dalam penggunaan media juga harus bervariasi agar siswa tidak merasa bosan sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran.

Variasi pola interaksi merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Agar pembelajaran tidak satu arah maka dapat mengatur pola interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan variasi pola interaksi dilakukan agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

Hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan keterampilan variasi mengajar

dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha di SD Ariya Metta, yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha, kurangnya media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran, media pembelajaran sulit untuk dicari, dan terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan seperangkat pembelajaran sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.

### Simpulan

Bentuk-bentuk keterampilan variasi mengajar yang diterapkan meliputi variasi gaya mengajar, media pembelajaran, dan pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, gerak dan mimik wajah, kontak pandang, kesenyapan, memusatkan perhatian, dan perubahan posisi saat mengajar. Variasi media meliputi media visual, audio, dan taktil. Variasi pola interaksi pembelajaran yang didominasi oleh guru dan campur tangan dengan siswa.

Cara menerapkan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran agama Buddha. Seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam

pembelajaran yang seperti RPP, agenda, dan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapannya tidak ada persiapan secara khusus karena penerapan keterampilan variasi mengajar tergantung dari keterampilan dan kompetensi guru itu sendiri.

Pelaksanaan keterampilan variasi mengajar dalam peningkatan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Buddha. Variasi gaya mengajar guru menggunakan variasi suara seperti tinggi-rendah, cepat-lambat, dan keras-pelan. Untuk ekspresi wajah seperti tersenyum, mengerutkan dahi, menggelengkan kepala, dan menganggukan kepala. Pandangan guru juga menyeluruh ke seluruh siswa. Sesekali dalam pembelajaran guru tiba-tiba berhenti sejenak dari ada suara menjadi tidak ada suara. Untuk memusatkan perhatian siswa guru dapat menekankan dengan "coba perhatikan!", "nah perhatikan!", dan "perhatikan!". Dalam pembelajaran guru melakukan perubahan posisi seperti duduk, berdiri, dan berjalan untuk menghampiri siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga harus berganti-ganti supaya siswa tetap antusias untuk

mengikuti pembelajaran. Dalam pola interaksi yang dilakukan oleh guru ada yang didominasi oleh guru dan campur tangan oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran tidak hanya gurunya saja yang aktif tetapi juga siswanya. Dalam pelaksanaannya tidak berbeda dengan guru-guru yang lain dikarenakan keterampilan variasi mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru.

Hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Ariya Metta, yaitu kurangnya sarana yang digunakan, kurangnya media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran, media pembelajaran sulit untuk dicari, dan terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan seperangkat pembelajaran sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan sehingga

dapat memberikan pelayanan secara maksimal dalam pembelajaran. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Bagi kepala sekolah hendaknya diupayakan untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan mempermudah pembelajaran. Bagi guru agama Buddha hendaknya selalu menggali pengetahuan keterampilan variasi mengajar agar pembelajaran pendidikan agama Buddha tidak membosankan. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pendidikan agama Buddha hendaknya guru lebih selektif dalam menyampaikan materi dan variasi yang diterapkan

## Daftar Pustaka

- Aggabalo. 2007. *Dhammapada Atthakatha*. Jakarta: Perpustakaan Narada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi 4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

